TINJAUAN PUSTAKA

1. Pandangan Teologis Penggunaan Gambar Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran

Dalam peristiwa penciptaan dikatakan bahwa manusia diciplakan menunai gambarNya (Kej.l:27; 9:6), berarti manusia mempunyai sifat yang mencerminkan sifat Allah dan manusia mempunyai hubungan dengan Allah. Dalam Perjanjian Baru, memakai kala eikon dalam arti teologis menunjuk pada penyataan Yesus kristus sebagai gambar Allah yang tidak kelihatan (2 Kor. 4:4; Kol 1:15).J

Pada zaman sekarang, gambar merupakan alat bantu bagi manusia supaya lebih mudah mengangkat atau mengarahkan hatinya kepada Allah. Tetapi gambar tidak boleh disembah karena hanyalah benda mati. Gambar hanya digunakan untuk memudahkan konsentrasi pada hal yang bersifat rohani yang tidak kelihatan.

1. l Perjanjian Lama

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dunia modem, tetapi pembelajaran itu terjadi sejak manusia itu ada Ketika Allah menempatkan manusia di taman Eden, Allah mengajar manusia untuk mematuhi perintah-Nya Allah memberikan aturan kepada manusia untuk dipatuhi (Kej. 2:8-25)

Setiap agama merasa perlu untuk mengajar generasi muda tentang kepercayaan dan adat-istiadat sehingga kepercayaan dan adat-istiadat tersebut menjadi lestari. Kckristcnan pun demikian, agama kristen berusaha untuk [[1]](#footnote-2)

melestarikan kepercayaan dan adat-istiadatnya. Kapankah pengajaran dalam agama Kristen itu dimulai? “Pendidikan Agama Kristen dimulai sejak Allah memenggil Abraham untuk menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan,5,4 dan pengajaran itu berlangsung hingga sekarang.

“Nenek moyang bangsa Israel, Abraham, Ishak dan Yakub menjadi guru bagi seluruh keluarganya”[[2]](#footnote-3) Di kalangan orang Yahudi, yang bertanggung jawab sebagai pengajar dalam keluarga adalah orang tua laki-laki atau ayah (Ams. 4:1,4).

Pengajaran pada zaman Perjanjian Lama dilakukan oleh Allah, nabi misalnya nabi Musa yang dipilih oleh Allah untuk membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir, nabi Yehezkiel, nabi Yeremia, nabi Amos, nabi Natan dan lain sebagainya. Pengajaran juga dilakukan oleh para hakim seperti: Simson. Gideon, Otniel dan juga imam-imam dalam Bait Suci. Adapun media yang digunakan oleh para pengajar pada zaman Perjanjian Lama yakni: air. perahu,pohon,tongkat, padang gurun, gambar dan lain sebagainya.

Mengajar dengan menggunakan gambar dalam Perjanjian Lama terdapat dalam kitab Yehezkiel 43 tentang penglihatan zaman baru. Firman Tuhan datang kepada anak manusia untuk menerangkan kepada kaum Israel tentang Bait Suci dan bagian-bagiannya.

Maka engkau, hai anak manusia, terangkanlah kepada kaum Israel tentang BaiL Suci ini. agar mereka menjadi malu melihat kesalahan-kesalahan mereka, juga bagaimana Bait Suci itu kelihatan dan rancangannya. Dan kalau mereka merasa malu melihat segala sesuatu yang dilakukan mereka, gambarlah Bait Suci itu: bagian-bagiannya, pintu-pintu keluar dan pintu-

pintu masuknya; beritahukanlah kepada mereka segala peraturannya dan hukumannyadan tuliskanlah itu di hadapan mereka, agar mereka melakukan dengan setia segala hukumannya dan peraturannya. (Yeh. 43:10-11)

Mengajar dengan menggunakan gambar yang terdapat dalam kitab

Yehezkiel bukanlah pengajaran yang secara langsung dilakukan oleh Yehezkiel

terhadap orang Yahudi, tetapi merupakan penglihatan yang dialami oleh

Yehezkiel. Gambaran Bait Suci tersebut menunjuk pada aturan-aturan yang harus

dilakukan oleh orang Yahudi sehingga mereka sadar akan dosa yang mereka

lakukan Penglihatan tentang pembangunan Bait suci tersebut menggambarkan

secara ideal pembangunan Israel yang baru yakni hidup yang diperbarui.

A.2 Perjanjian Bani

Yesus Kristus dikenal sebagai Guru atau Pengajar dalam Perjanjian Baru, disamping itu terdapat pula pengajar yang lain seperti Paulus, Petrus dan rasul yang lain Yesus mengajar tidak menetap, Ia mengajar di mana saja, Ia mengajar di Bait Allah, di rumah ibadat, di pantai, di perahu nelayan, di bukit dan lain-lain, seperti yang tertulis dalam kitab Injil Matius 9:35, Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan sorga serta melenyapkan segala macam penyakit dan kelelahan (Mat. 9:35).

Diakui pula bahwa gava Yesus mengajar mampu menarik perhatian khalayak ramai seperti yang tertulis dalam Injil Markus, Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat (Mrk. 9:22).

Metode yang digunakan Yesus dalam mengajar antara lain: metode ceramah atau khotbah, dialog, studi kasus, contoh diri sendiri, contoh alam sekitar, metode

gambar dan lain sebagainya.[[3]](#footnote-4) Tidak hanya metode yang digunakan Yesus dalam mengajar tetapi juga menggunakan media sebagai perantara dalam mengajar yang meliputi: gambar, roti, air, anak-anak, batu bahkan Yesus menjadikan diri-Nya sebagai media dalam pengajaran-Nya (bnd. Mat. 27:32-44; Luk. 23:26, 33-43; Mrk 15:20b-32; Yoh. 19:17-24).

Yesus menggunakan gambar dalam mengajar ketika orang Farisi ingin mencobai Dia. Orang Farisi bertanya tentang kewajiban mereka membayar pajak kepada kaisar. Yesus menjawab pertanyaan tersebut dengan memperlihatkan gambar yang terdapat pada mata uang tersebut. Yesus bertanya bahwa gambar dan tulisan siapakah yang terdapat pada mata uang tersebut?. Mereka menjawab bahwa itu adalah gambar dan tulisan kaisar. Kemudian Yesus berkata kepada mereka bahwa berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah (Mat. 22:15- 22).

Di ini terlihat bahwa dalam mengajar. Yesus juga menggunakan gambar sebagai alat atau media untuk menyampaikan informasi. Meskipun tidak persis sama dengan gambar yang digunakan pada zaman sekarang, namun hal tersebut di atas telah cukup jelas memperlihatkan bahwa Yesus juga menggunakan gambar dalam mengajar.

Media yang digunakan oleh Yesus tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan oleh pengajar yang lain dalam Perjanjian Baru. Paulus misalnya perbedaan media yang digunakan Yesus dengan Paulus hanya terletak pada salah satu media yang digunakan oleh Paulus, yaitu surat menyurat. Dalam pelayanannya, Paulus mengirim beberapa surat kepadajemaat diantaranya: jemaat di Korintus, Galatia, Efesus, Kolose, Tesalonika dan kepada beberapa sahabat atau rekan kerjanya seperti kepada Timotius dan Titus. Sedangkan dalam pelavananya, Yesus tidak mengguanaka media tersebut.

1. Pengeilian Mengajar Dengan Media Gambar
2. 1 Pengertian Media

Dalam proses belajar mengajar, unsur metode dan media saling berkaitan.

Pemilihan suatu metode pembelajaran dapat mempengaruhi jenis media yang

digunakan. "Kata media berasal dari bahasa Latin, medius yang secara harafiah

berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan."[[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6)

Banyak balasan yang diberikan orang tentang media, diantaranya:

AECT atau Assosiasi Teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan informasi atau pesan. Gagne (1970) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa unruk belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu rang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya interaksi atau proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

B.2 Jenis Media Pembelajaran[[6]](#footnote-7)

Menurut Heinich, Molenda dan Russel sebagaimana yang dikutip oleh Yusri Panggabean, jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media yang tidak diproyeksikan seperti benda nyata, replika dan model, simulator, bahan cetakan, foto, gambar, foster, chart. Media yang tidak diproyeksikan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:
2. Media dua dimensi misalnya bahan cetakan yaitu: gambar, chart, poster foto dan grafik
3. Media tiga dimensi, misalnya replika, model dan berbagai simulator
4. Media yang diproyeksikan, jenis media yang diproyeksikan antara lain:
5. Overhead Projektor (OHP)

OHP memproyeksikan pada layar apa yang tergambar atau tertulis pada kertas transparan yang diletakkan pada bagian khusus alat tersebut.

1. Slide

Media ini pada prinsipnya sama dengan gambar tercetak tetapi penyajiannya dilakukan dengan menggunakan proyektor.

1. Filmstrip

Pada prinsipnya media ini sama dengan media slide hanya tersusun dalam suatu unit dan gambar tersusun dalam urutan yang ketat.

1. Media audio, adapun yang dimaksud dengan media audio adalah audio yang direkam antara lain kaset audio dan disk audio. Jenis media audio disarankan penggunaannya bagi pembelajaran yang berkaitan dengan bunyi, suara, atau pembelajaran bahasa khususnya
2. Media vidio dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset vidio
3. Komputer, perkembangan teknologi komputer menjadikan komputer sebagai sarana belajar yang dapat mendisain atau merekayasa sesuatu. Media berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi. Kombinasi komputer dengan jaringan internet dan web telah menjadikan sangat kaya dan tanpa batasan ruang dan waktu
4. Multimedia berbasis komputer, dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu. Media ini digunakan untuk berbagai program playstation, namun di masa mendatang direncanakan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

B.3 Fungsi Media Pembelajaran

Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:[[7]](#footnote-8)

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan ketika diperlukan dalam pembelajaran

u

1. Memanipulasi peristiwa atau objek tertentu, melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga dapat dipahami. Untuk memanipulasi keadaan, media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti
2. Menambali gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari beberapa fungsi di atas , maka media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:[[8]](#footnote-9)

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
2. Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsug oleh peserta. Dalam hal ini media dapat berfungsi untuk:

a Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas

1. Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya
2. Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat
3. Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat
4. Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks
5. Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga
6. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan
7. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamalan
8. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat
9. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik
10. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
11. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa
12. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai abstrak.

B.4 Perbandingan Mengajar Dengan Media dan Tanpa Media

TABEL 1

Perbandingan Mengajar Dengan Media dan Tanpa Media

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Mengajar dengan media | Mengajar tanpa menggunakan media |
| 1 | Membangun semangat siswa | Dapat membosankan bagi siswa |
| 2 | Mendorong siswa untuk berkonsentrasi atau memusatkan perhatian siswa pada hal yang | Siswa kadang tidak berkonsentrasi karena perhatiannya tertuju pada hal yang lain |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | diajarkan |  |
| 3 | Menarik perhatian siswa | Siswa kurang memberi perhatian apalagi jika materi yang dibahas kurang menarik |
| 4 | Mempertajam daya ingat karena siswa belajar dengan melihat dan  mendengar | Siswa akan cepat lupa karena mereka belajar hanya dengan mendengar saja |
| 5 | Menolong siswa untuk memahami pelajaran terutama siswa yang kesulitan dalam menerima informasi secara verbal | Siswa yang sulit memahami informasi secara verbal akan kesulitan dalam belajar |
| 6 | Mewakili benda atau kejadian sebenarnya | Penjelasan secara verbal kadang kurang mewakili benda atau kejadian sebenarnya |
| 7 | Merancang pembagian waktu pembelajaran | Memakan banyak waktu |
| 8 | Lebih gampang bagi guru untuk mengendalikan keadaan kelas | Guru kesulitan mengendalikan kelas apalagi jika siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok |
| 9 | Memperajam sacara visual bentuk atau bagian-bagian dari sebuah benda | Bentuk atau bagian-bagian sebuah benda tidak dapat dilihat oleh siswa |
| 10 | Menegaskan kebenaran | Tidak menegaskan kebenaran |



B.6 Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Leroy Ford mengatakan bahwa, tidak ada suatu metode yang efektif atau tidak efektif pada dirinya sendiri.[[9]](#footnote-10) Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Demikian pun mengajar dengan menggunakan media, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Arief S. Sadiman, kelebihan dan kekurangan media adalah:3J

1. Kelebihan
2. Lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal
3. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, sehingga media dapat mewakili hal tersebut
4. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Misalnya, sel makhluk hidup yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dan se! tersebut dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar
5. Dapat mempeijelas suatu masalah
6. Murah, gampang didapat dan digunakan tanpa memerlukan peralatan

khusus.

1. Kelemahan
2. Media yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Leroy Ford menambahkan tentang kelebihan dan kelemahan penggunaan media dalam mengajar antara lain:11

1. Kelebihan
2. Dapat dipakai dengan berbagai macam cara
3. Dapat dipakai berulang kali
4. Menegaskan kebenaran
5. menarik dan memusatkan perhatian
6. menambah minat dan daya ingat
7. mempercapat pembelajaran
8. kelemahan
9. Dapat ketinggalan zaman
10. Mudah hilang atau rusak kecuali dipasang permanen atau disimpan dengan teratur
11. Tidak selalu tersedia.
12. Pengertian Prestasi Belajar
13. l Pengertian Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebgai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Namun tidak semua perubahan [[10]](#footnote-11)

lingkah laku merupakan hasil dari belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa perubahan yang teijadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar karena perubahan pada aspek tersebut adalah alamiah.[[11]](#footnote-12)

Pada dasarnya belajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya Dengan belajar seseorang akan dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam segi ilmu pengatahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan belajar seseorang akan mampu mengikuti perkembangan dalam segala bidang khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Belajar merupakan suatu proses perubahan baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan belajar merupakan peristiwa di mana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu. Namun demikian, perubahan yang dimaksudkan dalam kegiatan ini bersifat positif, dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Oemar Hamalik mengatakan, “belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses.”[[12]](#footnote-13) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan tidak memandang tempat, umur dan waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang teijadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu teijadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Apabila proses beiajai iiu diselenggarakan secara formal di sekolah, maka hal tersebut dimaksudkan untuk

mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah peristiwa yang berlangsung secara sadar yang dialami oleh seseorang yang menghasilkan perubahan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat berupa suatu hasil yang baru ataupun penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh sebelumya Hasil belajar merupakan bukti pada diri siswa bahwa ia telah mempunyai kemampuan untuk melakukan aktivitas yang baru di mana sebelumnya ia belum sanggup melakukannya dan perubahan tersebut dianggap sebagai suatu kemajuan atau prestasi.

C.2 Pengertian Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai berikut, "prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dihasilkan dan sebagainya.”[[14]](#footnote-15) Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dalam penulisan ini, hasil yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang yang telah belajar yang disebut prestasi belajar. Prestasi yang dialami oleh siswa dapat diketahui melalui perubahan atau peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berupa perubahan atau peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam setiap proses belajar mengajar, perolehan hasil merupakan ukuran bagi setiap siswa apakah mengalami peningkatan pengetahuan atau tidak. Demikian pun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, diharapkan setiap siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan pengetahuan. Jadi dalam skripsi ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama kristen.

C.3 Cara Belajar

Bobbi DePorter dan Mike Hemacki dalam bukunya Quantum learning mengatakan bahwa secara umum ada dua kategori tentang cara belajar yakni menyerap informasi (modalitas) dan mengelolah informasi (dominasi otak).[[15]](#footnote-16)

Ada tiga cara untuk menyerap informasi atau modalitas belajar antara lain:[[16]](#footnote-17) 1. Visual

Orang yang memperoleh informasi dengan cara visual atau melihat, lebih suka membaca dan memperhatikan ilustrasi yang ditempelkan pembicara pada papan tulis. Adapun ciri-ciri orang yang memperoleh informasi dengan cara visual atau melihat adalah sebagai berikut:

1. Rapih dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
4. Teliti
5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal berpakaian maupun presentasi
6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
7. Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
8. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
9. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan oran lain untuk

mengulanginya

1. Sering kati mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata
2. Pembaca cepat dan tekun
3. Lebih suka membaca daripada dibacakan
4. Secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
5. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
6. Kadang lupa menyampaikan pesan verbal kepada oran lain
7. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
8. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
9. Lebih suka seni rupa daripada musik 2. Auditorial

Orang yang memperoleh informasi dengan cara auditorial lebih suka mendengrkan materi dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materinya selama presentasi berlangsung. Adapun ciri-ciri

orang yang memperoleh informasi dengan cara auditorial atau mendengar antara

lain:

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekeija
2. Mudah terganggu oleh keributan
3. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika

membaca

d Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

1. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
2. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
3. Biasanya pembicara yang fasih
4. Lebih suka musik daripada seni rupa
5. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
6. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
7. Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
8. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
9. Kinestetik

Kinestetik adalah cara memperoleh informasi dengan bergerak, bekerja dan menyentuh. Pelajar kinestetik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok. Ciri-ciri orang yang memperoleh informasi dengan cara kinestetik

antara lain:

a Berbicara dengan perlahan p

1. Menanggapi perhatian fisik
2. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
3. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
4. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

s

1. Mempunyai perkembngan awal otot-otot yang besar
2. Belajar melalui manipulasi dan praktek
3. Menghafal dengan cara beijalan dan melihat
4. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
5. Banyak menggunakan isyarat tubuh
6. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
7. Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika memang pemah berada di tempat itu
8. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
9. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot yang mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
10. Kemungkinan tulisannyajelek
11. Ingin melakukan segala sesuatu
12. Memukai permainan yang menyibukkan.

Sumadi Suiyabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan membahasakan cara belajar dengan pengertian. Beliau mengatakan, "bagi anak-anak, peranan pancaindera dalam menerima pendidikan atau belajar itu boleh dikata bersifat

meneniukan/’[[17]](#footnote-18) Apa yang diperoleh anak melalui pancaindera akan meresap ke dalam pikiran mereka. Lebih lanjut Sumadi Suiyabrata mengemukakan bahwa untuk mengenal dunia riil atau dunia sekitarnya menusia dapat melihat, mendengar, meraba serta menambahkan dua macam cara yang lain yakni dengan membau dan mengecap.[[18]](#footnote-19) Dengan membau misalnya harum dan bau tidak enak akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilalaikan oleh subyek yang membau bau-bauan tersebut. Deinikianpun dengan mengecap, seseorang akan dapat membedakan rasa misalnya manis, asam, asin, pahit dari suatu makanan.

Untuk mengelola informasi yang diperoleh oleh pancaindera, Bobbi Deporter dan Mike Hemacki mengutip pendapat Anthony Gregorc bahwa gaya berpikir atau cara pengelolaan informasi dibedakan atas:[[19]](#footnote-20)

1. Pemikir Sekuensial konkret (SK)

Bagi pemikir sekuensial konkret, realitas terdiri dari apa yang mereka dapat ketahui melui indera fisik mereka yaitu indera penglihatan, peraba, pendengar, perasa dan penciuman. Mereka memperhatikan dan mengingat realitas dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi, rumus dan aturan-aturan khusus dengan mudah.

1. Pemikir Acak Konkret (AK)

Pemikir acak konkret mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur.mereka mempunyai dorongan kuat untuk menemukan alternatif dan mengerjakan segala

sesuatu dengan cara mereka sendiri. Waktu bukanlah prioritas dan cenderung tidak mempedulikannya. Mereka lebih berorientasi pada proses daripada hasil.

1. Pemikir Acak Abstrak (AA)

Dunia nyata bagi pelajar acak abstrak adalah dunia perasaan dan emosi. Pemikir acak abstrak menyerap ide-ide, informasi dan kesan kemudian mengaturnya dengan refleksi. Mereka mengingat dengan sangat baik jika infomasi dipersonifikasikan. Perasaan juga dapat lebih meningkatkan atau mempengaruhi cara belajar mereka

1. Pemikir Sekuensial Abstrak (SA)

Realitas bagi pemikir sekuensial abstrak adalah dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak. Mereka suka berpikir dalam konsep dan menganalisis informasi. Mereka sangat menghargai orang-orang dan peristiwa yang teratur rapi. Proses berpikir mereka logis, rasional dan intelektual. Aktivitas fovorit pemikir sekuensial abstrak adalah membaca dan jika suatu proyek perlu diteliti, mereka akan melakukannya dengan mendalam. Mereka ingin mengetahui sebab- sebab di balik akibat dan memahami teori serta konsep. Biasanya mereka lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok.

Pancaindera merupakan pintu masuk pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekit&mya dan belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Berfungsinya pancaindera dengan baik merupakan syarat seseorang dapat belajar dengan baik. Dalam dunia pendidikan dewasa ini, diantara pancaindera yang paling memegang peranan dalam beliyar adalah mata dan telinga. Karena itu

menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, yakni dengan penyediaan alat-alat dan perlengkapan pembelajaran.[[20]](#footnote-21) C.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan tingkah laku dan perubahan itu tergantung dari sifat atau kondisi lingkungan dan pengalaman yang telah diperoleh. Karena itu, penting untuk ditentukan mengenai perubahan tingkah laku yang bagaimana yang dikehendaki yang teijadi pada siswa. Namun perubahan tingkah laku yang diharapkan kadang tidak terjadi sepenuhnya atau bahkan sering tidak teijadi sama sekali. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang kurang mendukung proses belajar tersebut. Makin banyak faktor yang kurang mendukung proses belajar, makin kecil kemungkinan teijadinya perubahan tingkah laku yang diharapkan. Karena itu, sangat penting untuk diketahui dan diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Hamid Darmadi mengatakan, “prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.”[[21]](#footnote-22) Slameto memberi penjelasan tentang faktor-faktor tersebut sebagai berikut, “faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor di luar diri individu.”[[22]](#footnote-23) Slameto menguraikan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:[[23]](#footnote-24)

Ada tiga faktor yang dibicarakan dalam faktor internal yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, a Faktor jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah ataupun ada kelainan pada fungsi alat indera serta tubuhnya, b. Faktor psikologis

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan seseorang untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru, kecakapan untuk mengetahui atau menggunakan konsep dan mempelajari dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi belajar, sedangkan inteligensi hanyalah salah satu faktor diantaranya. Jika faktor lain berpengaruh negatif terhadap belajar, maka siswa akan gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi normal dapat berhasil dalam belajarnya jika ia belajar dengan baik, artinya ia belajar dengan menggunakan metode belajar yang lepat dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif.

Untuk dapat belajar dengan baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya Jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian, maka siswa akan bosan dan malas untuk belajar.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak adanya daya tarik bagi pelajaran tersebut.

1. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

1. Motif

Motif merupakan daya pendorong atau penggerak bagi siswa. Dalam proses belajar, haruslah diperhatiakan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan memusatkan perhatian terhadap materi yang diajarkan.

1. Kematangan

kemalangan adalah suatu tahap pertumbuhan seseorang dimana alat- alat tubuhnya sudah siap untuk menerima dan melaksanakan hal-hal yang baru. Dalam belajar, seorang anak akan lebih berhasil jika anak tersebut mempunyai kematangan dalam menerima materi pelajaran.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Siswa yang sedang belajar harus mempunyai kesiapan karena dengan adanya kesiapan, siswa dapat memberi respon yang baik terhadap materi yang diajarkan, c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh sehingga timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Kelelahan jasmani maupun rohani tentunya mempunyai pengaruh terhadap belajar. Jika siswa mengalami salah satu kelelahan tersebut, maka sulit bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

1. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

1. Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Cara orang tua mendidik anaknya tentunya berpengaruh terhadap cara belajar anak tersebut. Seorang anak, meskipun ia pintar tetapi kurang mendapat perhatian dari orang tua, akan kurang berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, ketika seorang anak mendapat perhatian yang cukup dari orang tua, maka anak tersebut akan berhasil dalam belajar.

1. Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Dengan adanya relasi yang baik antara orang tua dengan anak, yakni dengan adanya pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan, akan memberi dorongan bagi anak dalam

belajar.

1. Suasana rumah

Suasana rumah yang ramai dan gaduh tentunya tidak memberi ketenangan bagi anak yang sedang belajar. Sebaliknya, suasana rumah yang tenang dan tenteram membuat anak betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

1. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan belajar anak. Anak yang terpenuhi kebutuhan pokoknya dan mempunyai fasilitas belajar yang memadai tentunya mempunyai semangat belajar yang lebih besar dibanding dengan anak yang kurang terpenuhi kebutuhan pokoknya dan tidak didukung oleh fasilitas belajar yang memadai.

1. Pengertian orang tua

Dorongan dan pengertian orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam belajar. Ketika anak kurang bersemangat dalam belajar, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan serta membantu anak mengatasi kesulitan yang dialami.

Kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Kebiasaan yang baik perlu ditanamkan kepada anak agar dapat mendorong semangatnya dalam belajar, b. Faktor sekolah

1. Metode mengajar

Pemilihan metode mengajar merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Tenaga pengajar harus jeli dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa Kegiatan itu sebagian besar adalah penyajian bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran yang telah diterimanya Penyajian kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga kurikulum itu menunjang prestasi siswa

1. Relasi Guru dengan siswa

Jika relasi Guru dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Dengan demikian siswa akan belajar tekun dan berusaha memperoleh nilai yang baik dari mata pelajaran yang diajarkan oleh

guru tersebut.

1. Relasi siswa dengan siswa

Sangal perlu untuk menciptakan relasi yang baik antarsiswa, sehingga dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Siswa yang selalu mendapat perlakuan buruk dari temannya akan cenderung malas untuk datang ke sekolah.

1. Disiplin di sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru, pegawai dan siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu, juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa Salah satu contohnya adalah disiplin waktu. Ketika aktivitas sekolah dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka segala kegiatan tersebut tidak akan terkendala oleh kurangnya waktu termasuk proses belajar mengajar.

1. Alat pelajaran

Alat atau media yang digunakan oleh guru dalam mengajar sangat membantu siswa dalam menerima dan menguasai materi pelajaran. Mengusahakan alat pembelajaran sangat perlu sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan cepat.

1. Waktu sekolah

Yang dimaksud dengan waktu sekolah di sini adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Ketika siswa bersekolah disaat kondisi badannya lelah, misalnya pada siang hari, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

. Faktor masyarakat

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Masyarakat merupakan faktor dari luar diri siswa yang juga berpengaruh terhadap belajarnya Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan dan merugikan bagi siswa itu sendiri. Kegiatan dalam masyarakat yang menguntungkan bagi siswa misalnya perlombaan yang diadakan masyarakat setempat dalam rangka memperingati hari raya tertentu. Namun keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut akan memberi pengaruh buruk jika terlalu larut dalam kegiatan tesebul dan mengabaikan kewajibannya sebagai seorang siswa. Olehnya itu. perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sehingga tidak mengganggu belajarnya.

1. Mass media atau media massa

Keberadaan media massa dalam masyarakat sudah pasti memberi pengaruh yang positif dan negatif. Peran dan kontrol dari orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi anak dalam memilih media massa sebagai media belajar sehingga memberi manfaat bagi siswa itu sendiri.

1. Teman bergaul

Teman bergaul siswa sangat cepat memberi pengaruh bagi siswa itu sendiri. Teman bergaul yang baik tentunya akan memberi pengaruh yang baik, demikian sebaliknya, teman bergaul yang mempunyai sifat buruk misalnya anak yang sering berbicara tidak senonoh akan mempengaruhi siswa dalam berbicara Olehnya itu, sedapat mungkin

diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan itu tidak terlepas dari pengawasan orang tua

1. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Ketika anak berada di lingkungan yang masyarakatnya mempunyai sifat yang buruk, maka anak akan terpengaruh dengan hal tersebut. Akibatnya semangat anak dalam belajar berkurang karena perhatian mereka tertuju pada hal-hal yang menyenangkan di sekitar mereka. Sebaliknya, jika anak berada di lingkungan yang mendukung belajarnya, maka semangat anak dalam belajar semakin bertambah.

1. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

   2008), 326 [↑](#footnote-ref-2)
2. " Homrighausen dan Cnklar. Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1993), 12

   s ibid., 13 [↑](#footnote-ref-3)
3. Robert R. Boehlke. Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006k 65-70 [↑](#footnote-ref-4)
4. Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Arief S. Sadiman. Media Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), 6 [↑](#footnote-ref-6)
6. ° Yusri Panggabean. Strategi Model dan Evaluasi. (Bandung: Bina Media Informasi. 2007), 60-63 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Bandung: Kencana Prenada Media group. 2006), 167-169 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid., 169-170 [↑](#footnote-ref-9)
9. Leroy i-ora. Metoae Memoimoing Urang Uelajar. (Bandung: Lembaga Literatur Baptis. 1987).48

   53 Arief S. Sadiman. Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006).29-31 [↑](#footnote-ref-10)
10. Leroy Ford. Metode Membimbing Orang Belajar. (Bandung: Lembaga Literatur Baptis. 1987), 98 [↑](#footnote-ref-11)
11. ‘J Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta.

    2010), 2 [↑](#footnote-ref-12)
12. 10 Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), 29 [↑](#footnote-ref-13)
13. Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 1 [↑](#footnote-ref-14)
14. iaDeparteman Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002),674 [↑](#footnote-ref-15)
15. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Quantum Learning. (Bandung: Kaifa. 2007), 110 [↑](#footnote-ref-16)
16. ,0 ibid., 110-120 [↑](#footnote-ref-17)
17. JI Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers. 1990), 35 [↑](#footnote-ref-18)
18. ” Ibid., 20 [↑](#footnote-ref-19)
19. 13 Bobbi DePorter dan Mike Hemacki. Quantum Learning. (Bandung: Kaifa. 2007), 128- [↑](#footnote-ref-20)
20. M Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers. 1990), 252 [↑](#footnote-ref-21)
21. Hamid Darmadi. Kemampuan Dasar Mengajar, Landasn Konsep dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta. 2009), 187 [↑](#footnote-ref-22)
22. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rinekacipta. 2010), 54 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid., 54-72 [↑](#footnote-ref-24)